



KLIPING

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN KEHUMASAN

Tanggal	: Rabu, 24 April 2013	Halaman	: 6
Nama Media	: Jurnal Nasional	Jurnal	: -

Suara Pembaca

Waspada Ranjau Paku di Pasar Baru

MENGENDARAI motor tidak selamanya aman dalam perjalanan. Tak jarang kita harus mengeluarkan tenaga dan berkukur keringat mendorong motor. Maklum, jebakan ranjau paku bertebar di jalan aspal. Akibatnya, ban motor jadi bocor.

Hal ini pernah saya alami. Suatu hari ketika menyusuri jalan, tepatnya di Pasar Baru, Jakarta Pusat, saya mengendarai motor bersama pacar saya. Tiba-tiba ban belakang motor saya bocor. Setelah diperiksa, ternyata ban kempes—tertusuk beberapa paku. Paku-paku itu tampak masih baru, bukan paku lama. Mungkin baru ditebar.

Ini pasti ulah orang tidak bertanggung jawab yang sengaja menebar paku di jalan untuk mendapatkan keuntungan. Bahkan, tak jauh dari lokasi di mana ban motor saya bocor, tiga pengendara motor lain juga bernasib sama: kendaraan mereka tidak bisa dikendarai karena bannya juga bocor. Mereka antri menunggu "pertolongan" tukang tambal ban.

Sialnya, setelah ban diperiksa ke dalam air, si tukang tambal ban mengatakan: ban motor saya harus diganti dengan ban baru. Alasannya, ban dalam yang bocor sudah tak layak ditambal. Saya

"ditembak" Rp35 ribu. Padahal, harga ban dalam baru di pasaran cuma Rp25 ribu. Tentu, saya kesal, tetapi terpaksa harus membayar.

Si tukang tambal ban itukah yang menebar paku? Entahlah. Tolong para "penjahat" semacam itu pun diberantas.

Ahmad Sahid
*Bruntas IV
Salemba
Jakarta Pusat*

Tertibkan Sopir Angkot Liar

KAMI mohon Pemprov DKI Jakarta menertibkan sopir angkot 105 jurusan Pondok Labu-Depok. Cara menyetir mereka sering ugal-ugalan, sehingga sangat membahayakan para penumpang dan pengguna jalan.

Apalagi, seringkali sopir angkot itu di bawah umur. Sekitar seusia pelajar SMA, bahkan mungkin SMP.

Mereka kebanyakan beroperasi sore dan malam hari. Selain mengemudi ugal-ugalan, mereka juga sering balapan jika merasa bersaing dengan angkot lain berjurusan sama.

Selain *ngetem* lama dan seandainya, sopir angkot yang ugal-ugalan itu pun suka mengerem mendadak. Bahkan sopirnya merokok. Masalah *ngetem* dan merokok ini terkesan sederhana. Namun ketika berlangsung terus-menerus, tentu para penumpang jengkel, merasa tidak nyaman, dan jantung deg-degan.

Saya harap Dinas Perhubungan DKI serius membina para sopir angkot. Lakukan pengawasan dan tertibkan mereka yang terbukti melanggar, sebab ini terkait dengan pelayanan publik dan kenyamanan penumpang. Saya menduga, sopir yang ugal-ugalan dan bertindak liar itu adalah sopir tembak.

Ahmad Riyadi
*Jalan Swakarya Bawah
Pondok Labu
Cilandak
Jakarta Selatan*